

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semangka (*Citrullus vulgaris Schard*) atau dalam bahasa Inggris disebut watermelon kerabat dekat dengan buah melon (*Cucumis melon L.*) termasuk dalam keluarga labu-labuan (*Cucurbitaceae*). Tanaman ini berasal dari Afrika Tropik. Buah semangka banyak digemari orang terutama karena rasanya manis, daging buah berwarna merah atau kuning, serta banyak mengandung air. Tingginya minat konsumen dengan buah semangka membuat kebutuhan semangka terkadang tidak terpenuhi di pasaran (Wihardjo, 2002).

Tanaman semangka (*Citrullus vulgaris*), sehingga dibudidayakan secara luas oleh masyarakat. Hal ini memberi banyak keuntungan kepada petani dan pengusaha tanaman semangka dan dapat meningkatkan perbaikan tata perekonomian Indonesia khususnya dibidang pertanian. Buah semangka memiliki daging yang tebal, sebagian besar adalah air. Namun demikian buah ini tetap mempunyai kandungan gizi yang cukup. Dalam 100 gram buah semangka terdapat sekitar 28 gram kalori, 0,5 gram protein, 0,2 gram lemak, 0,05 thiamin, 0,3 mg abu, 7 mg kalsium, 0,2 mg besi, dan 12 mg fosfor (Agromedia, 2007).

Semangka di Indonesia masih tergolong rendah. Perkembangan produksi tanaman semangka di Indonesia tahun 2009 mencapai 474.327 ton. Namun pada tahun 2010 produksi semangka hanya mencapai 348.631 ton. Banyak varietas unggul yang dikembangkan oleh petani di Indonesia, tetapi umumnya benih semangka masih diimpor dari luar negeri, seperti Jepang, Taiwan

dan Eropa. Semangka utamanya dikonsumsi dalam keadaan segar sehingga harus segera dipasarkan setelah dipanen. Selain itu, tanaman ini memerlukan input tinggi dalam teknik budidayanya. Hal ini disebabkan antara lain karena tanah yang keras, miskin unsur hara dan hormon, pemupukan yang tidak berimbang, serangan hama dan penyakit tanaman, pengaruh cuaca/iklim, serta teknis budidaya petani (Diyansyah, 2013).

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil tanaman semangka yaitu dengan teknik budidaya yang tepat yaitu salah satunya dengan cara melakukan pemupukan yang sesuai untuk tanaman semangka sehingga dapat memaksimalkan produksi. Pemupukan dilakukan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan unsur hara bagi tanaman, sehingga dapat memberikan hasil yang tinggi (Raja, 2012).

Diantara berbagai hara tanaman, nitrogen (N), fosfor (P) dan kalium (K) merupakan unsur hara makro yang sama makro yang sangat penting bagi tanaman tetapi jumlahnya sedikit dalam tanah dan sebagian besar terdapat dalam bentuk yang tidak tersedia bagi tanaman (Lingga dan Marsono, 2008).

Oleh karena itu perlu di cari sumber pupuk organik yang potensial dalam menyediakan unsur hara N, P dan K. Salah satu sumber pupuk organik yang potensial dalam menyediakan unsur hara N, P dan K adalah pupuk Trichokompos, pupuk Trichokompos ialah sejenis pupuk organik yang berasal dari kotoran hewan dan memiliki kandungan hara yang tinggi terutama unsur hara nitrogen (Musnawar (2004)

Pada tanaman semangka Unsur N merupakan unsur hara utama bagi pertumbuhan dan umumnya sangat diperlukan untuk pertumbuhan vegetatif

tanaman yakni batang, daun dan akar. Tersedianya unsur hara P dan K maka pembentukan karbohidrat akan berjalan dengan baik dan memperkuat jaringan tanaman translokasi pati ke batang akan semakin lancar, sehingga dapat mempengaruhi pertambahan diameter batang, sedangkan yang diberikan pupuk kandang ayam saja unsur hara yang dihasilkan belum mampu memenuhi kebutuhan tanaman dan pemberian kompos dengan bioaktivator *Trichoderma sp* dapat meningkatkan kesuburan tanah untuk menunjang pertumbuhan dan produksi tanaman. Mikroorganisme sangat diperlukan dalam proses pengomposan karena dapat mempercepat proses dekomposisi bahan organik sehingga dapat diserap oleh tanaman serta kesuburan tanah dapat terjaga (Murbando, 2005).

Berdasarkan hal inilah yang melatarbelakangi untuk saya melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian pupuk trichokompos terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman semangka (*Citrullus vulgaris*).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh pemberian pupuk trichokompos terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman semangka (*Citrullus vulgaris*) ?
2. Apa jenis pupuk trichokompos yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman semangka (*Citrullus vulgaris*) ?

1.3 Tujuan penelitian

1. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk trichokompos terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman semangka (*Citrullus vulgaris*).

2. Untuk menentukan jenis pupuk trichokompos yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman semangka (*Citrullus vulgaris*).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat menambah pengetahuan kepada pembaca tentang pemanfaatan pupuk organik kotoran hewan sebagai pupuk trichokompos.
2. Dapat mengetahui dengan perlakuan yang terbaik pada pemberian pupuk trichokompos terhadap pertumbuhan dan hasil pada tanaman semangka (*Citrullus vulgaris*).